

# FAKTOR PENGGERAK ICT MELALUI OPENNESS DAN PENGARUH LANGSUNG GDP GROWTH DAN GFCF PADA FDI DI NEGARA-NEGARA ASEAN

*Christian Ramos Kurniawan*

*Program Studi Akuntansi, Universitas Gunadarma  
Jl. Margonda Raya no. 100, Depok 16424, Jawa Barat  
christianrk@staff.gunadarma.ac.id*

## Abstrak

*Information and communication technologies (ICT) bergerak meningkat menuju strategi kompetitif utama nasional di seluruh dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dari faktor penggerak ICT untuk mendukung openness dan foreign direct investment (FDI) dan juga menganalisis pengaruh dari openness, GDP growth dan GFCF pada foreign direct investment (FDI). Populasi dari penelitian ini adalah negara-negara di ASEAN. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Analisis data menggunakan software AMOS 20 dan SPSS 20. Hasil dari penelitian ini adalah GDP growth, GFCF, openness dan accessibility of digital content berpengaruh secara langsung pada FDI tetapi government prioritization of ICT secara tidak langsung berpengaruh pada FDI.*

**Kata Kunci:** *Faktor Penggerak ICT, FDI, GFCF, GDP Growth, Openness.*

## Abstract

*Information and communication technologies (ICT) are increasingly moving to the core of national competitiveness strategies around the world. The purpose of this research is to analyze the effect of ICT's driven factors to support the openness and foreign direct investment (FDI) and also analyzing the effect of Openness, GDP growth and GFCF to foreign direct investment (FDI). The population of this research are countries in ASEAN. Statistical analysis used in this research is path analysis. Analysis data using AMOS 20 and SPSS 20 software. Result of this research found that GDP growth, GFCF, openness and accessibility of digital content affects directly to FDI but government prioritization of ICT indirectly affects to FDI.*

**Keywords:** *FDI, GFCF, GDP Growth, ICT Driving Factors, Openness.*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan yang cepat dari perusahaan multinasional (MNC) telah menjadi pendorong utama untuk proses FDI karena mereka melihat segala sesuatu di dunia sebagai pusat investasi. FDI di ASEAN sangat terkonsentrasi dan didominasi oleh beberapa negara. Jepang, Inggris dan negara-negara Uni Eropa merupakan investor terbesar. Sepuluh

investor teratas menyumbang lebih dari 70% dari arus masuk pada 2012 – 2013. Jepang merupakan investor terbesar, diikuti oleh negara-negara anggota ASEAN sebagai sebuah kelompok. Bersama-sama mereka menyumbang lebih dari 36% dari investasi di kedua tahun. Perusahaan China juga telah aktif berinvestasi di ASEAN dan pada tahun 2013 memberikan kontribusi \$8,6 miliar. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya,

perusahaan Inggris berinvestasi lebih sedikit sekitar \$3,8 miliar atau hanya 3% dari seluruh FDI di ASEAN, membuatnya turun peringkat ke urutan ketujuh. Perusahaan dari empat negara-negara Eropa (Belanda, Inggris Raya, Belgia dan Luksemburg) menginvestasikan \$26 miliar atau 21% dari total (ASEAN *Investment Report*, 2014).

Dalam industri, layanan dan sektor manufaktur terus mendominasi arus FDI di wilayah tersebut. Selain itu, dalam dunia yang lebih kompetitif, *information and communication technologies* (ICT) semakin meningkat mengarah ke strategi daya saing utama di seluruh dunia. Saat ini, ICT telah menjadi pilar fundamental pengetahuan ekonomi dan menarik keterampilan yang besar untuk mengatasi banyak kekurangan dari sistem konvensional dan juga untuk menghemat uang dan waktu (Takahashi, Tatemichi, Tanaka, dan Kunioka, 2004).

Ketersediaan teknologi terbaru, tingkat penyerapan perusahaan terhadap teknologi, prioritas pemerintah terhadap ICT dan aksesibilitas konten digital merupakan empat dari banyak faktor penggerak ICT. Empat faktor penggerak ICT menjadi penting dalam era yang canggih ini. Ketersediaan teknologi terbaru akan meningkatkan tingkat penyerapan dan produksi perusahaan karena teknologi atau produksi yang canggih lebih efektif dan efisien. Namun, pemerintah memiliki proporsi besar untuk mendukung kegiatan teknologi dengan memprioritaskan dan menaruh perhatian tentang hal itu. Untuk meningkatkan arus ekonomi, pemerintah dapat mendorong sektor bisnis sehingga dapat menarik investor. Investor dengan bebas dan mudah bisa mengakses laporan yang telah diubah ke bentuk digital. Selain itu, dapat membantu untuk menilai bisnis dan kondisi ekonomi (Lee, 2014).

ICT dapat memberikan dampak terhadap arus FDI melalui peningkatan produktivitas di semua sektor, memfasilitasi ekspansi pasar di luar batas skala

ekonomi dan menurunkan biaya dan memfasilitasi akses ke jasa, terutama dalam administrasi, pendidikan, kesehatan dan perbankan (Africa Partnership Forum, 2008). Cho dan Ha (2009) menyatakan bahwa infrastruktur *ICT* adalah salah satu dari penentu utama untuk menarik *FDI*.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *GDP Growth* dan *GFCF* pada *FDI* dan pengaruh teknologi terbaru, penyerapan teknologi, prioritas pemerintah terhadap *ICT* dan aksesibilitas konten digital untuk *FDI*, diintervensi oleh *Openness*.

## METODE PENELITIAN

Data diperoleh dari unit observasi. Unit observasi indikator makroekonomi yang merupakan faktor pendorong yaitu *GDP Growth*, *GFCF*, dan *Openness*. Faktor penggerak *ICT* adalah ketersediaan teknologi terbaru, tingkat penyerapan teknologi perusahaan, prioritas pemerintah terhadap *ICT*, dan aksesibilitas konten digital. Unit observasi *FDI* adalah arus masuk dari kegiatan *FDI* di masing-masing negara. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. negara-negara ASEAN yang terdaftar di PBB,
2. negara-negara ASEAN yang berpartisipasi dalam Survey NRI pada periode 2008–2013,
3. negara-negara ASEAN yang terdaftar di PBB Konferensi Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) di periode 2008–2013,
4. negara ASEAN melakukan kegiatan *FDI*,
5. negara ASEAN yang memiliki *FDI* arus masuk positif.

Populasi di ASEAN 10 negara. Namun, berdasarkan kriteria yang disebutkan di atas negara yang memenuhi kriteria terdapat 8 negara dari semua negara di ASEAN. Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah *FDI*. Data *FDI* di penelitian ini mengacu pada arus masuk bersih *FDI* ( arus masuk investasi baru dikurang disinvestasi) dalam pelaporan ekonomi dari investor asing di mana data yang diukur dalam dolar AS. Tabel 1 menunjukkan variabel operasi pada penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Percobaan Model Penelitian

Hasil Goodness of Fit menggunakan software AMOS 20 ditunjukkan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, nilai RMSEA sebesar 0,000, nilai GFI sebesar 0,998, nilai AGFI sebesar 0,967, nilai dari CMIN/DF adalah 0,172, dan nilai CFI sebesar 1.000 yang menunjukkan bahwa model fit sangat baik.

### Hasil Uji Analisis Jalur

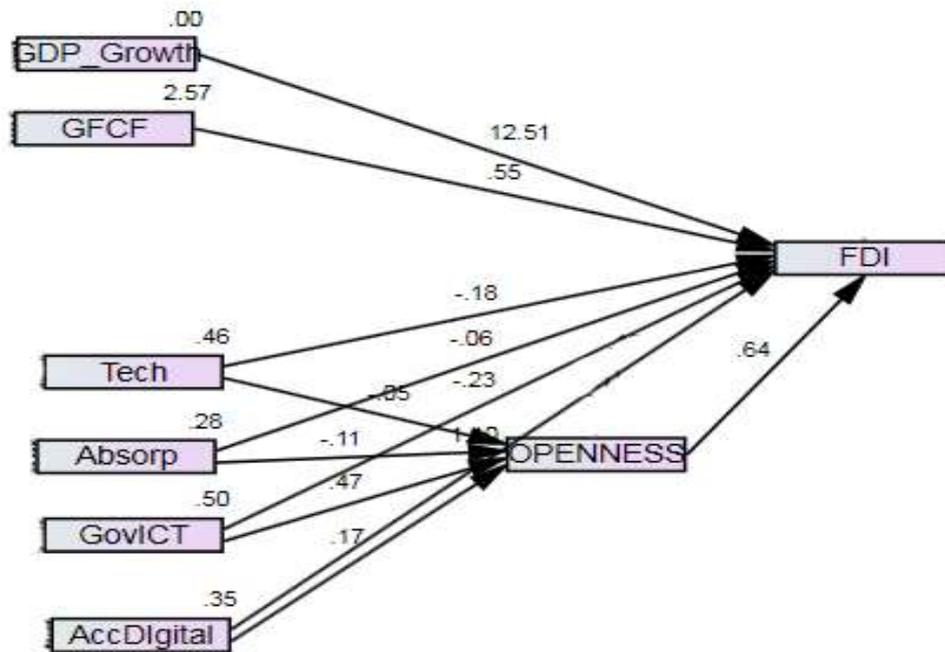
Dalam AMOS dapat dilihat seberapa kuat variabel-variabel dapat mempengaruhi variabel terikat yang disebut standar regresi. Standar regresi penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 1. Variabel Operasi

Variabel	Penjelasan	Unit	Sumber
<b>Variabel Dependen:</b> <b>Arus Masuk FDI</b>	Investasi Asing Bersih	US \$	<i>World Development Indicator</i>
<b>Variabel Independen:</b> <b>GDP Growth</b>	Pertumbuhan PDB sebagai persentasi kenaikan atau penurunan dari PDB	%	<i>World Development Indicator</i>
<b>GFCF</b>	<i>Gross Fixed Capital Formation.</i>	US \$	<i>World Development Indicator</i>
<b>Ketersediaan Teknologi Terbaru</b>	Ketersediaan Teknologi di Negara	Ratio	<i>World Economic Forum</i>
<b>Tingkat Penyerapan Teknologi Perusahaan</b>	Tingkat dari Perusahaan dalam Penyerapan Teknologi	Ratio	<i>World Economic Forum</i>
<b>Prioritas Pemerintah terhadap ICT</b>	Seberapa banyak Pemerintah dalam Suatu Negara menerapkan <i>ICT</i>	Ratio	<i>World Economic Forum</i>
<b>Aksesibilitas Konten Digital</b>	Aksesibilitas Konten Digital dari berbagai perangkat	Ratio	<i>World Economic Forum</i>
<b>Intervening Variable: Openness</b>	Tingkat Keterbukaan Perdagangan di Negara Tuan Rumah. $(Export + Import) / GDP$	%	<i>World Development Indicator</i>

Tabel 2. Hasil Goodness of Fit

Good of fit index	Cut-off value	Model result	Penjelasan
RMSEA	$\leq 0.08$	.000	Sangat Baik
GFI	$\geq 0.90$	.998	Sangat Baik
AGFI	$\geq 0.90$	.967	Sangat Baik
CMIN/DF	$\leq 3.00$	.172	Sangat Baik
CFI	$\geq 0.95$	1.000	Sangat Baik



Gambar 1. Hasil *Path Analysis*  
(Sumber: AMOS v. 20 Output, 2015)

Gambar 1 menunjukkan diagram analisis jalur yang menggambarkan hasil pengujian hipotesis di penelitian ini. *GDP Growth* memiliki pengaruh langsung pada *FDI*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rininta (2011) yang menyatakan hubungan positif antara arus masuk *FDI* dan *GDP Growth*. Persentase dari *GDP* sebagai katalis untuk *FDI* karena diasumsikan untuk meningkatkan produktivitas modal swasta dengan pembiayaan investasi publik dan swasta seperti lokasi spesifik modal usaha, investasi sumber daya modal manusia, diversifikasi investasi ekonomi mikro, dan dukungan masyarakat, pemeliharaan dan keberlanjutan (Azeez dan Begum, 2009). Selama 20 tahun berikutnya, Asia Tenggara akan menjadi salah satu pasar konsumen dengan pertumbuhan tercepat di dunia dengan *GDP* anggota ASEAN diperkirakan akan meningkat lebih dari empat kali lipat menjadi US \$10 triliun tahun 2030. Gabungan *GDP* negara-negara anggota sudah signifikan lebih besar dari

*output* ekonomi India dan pada tahun 2018 akan melebihi dari Jepang menurut analisis industri AS IHS *Global Insight*. AEC akan menuju era baru pertumbuhan dengan menciptakan pasar yang kompetitif lebih dari 600 juta orang pada sepuluh negara anggota yang terdiri dari Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam (*ASEAN Investment Report*, 2013).

ASEAN menyumbang 3% dari ekonomi global pada tahun 2013, tetapi menarik lebih dari 8% dari arus *FDI* global dan menyumbang 8% dari *GDP* gabungan pasar berkembang dan negara-negara berkembang, tetapi menerima 16% arus *FDI* global ke negara berkembang. Arus masuk yang lebih tinggi selama dekade terakhir menghasilkan kenaikan lima kali lipat dalam stok *FDI* per kapita, dari \$500 pada tahun 2000 menjadi hampir \$ 2.500 pada 2013 (*ASEAN Investment Report*, 2013).

Sebagai hasil dari terus tingginya tingkat investasi, kontribusi dari industri dan manufaktur untuk ekonomi di seluruh wilayah terus berkembang. Di Indonesia, kontribusi sektor untuk GDP mencapai 47%, 40,2% di Malaysia dan 31.1% di Filipina, dan Singapura didominasi sector industri ekonomi masih menyumbang 26% dari GDP (CIA *World Factbook*, 2013).

Bioteknologi dipandang sebagai salah satu kunci strategis dengan menyediakan 5% dari GDP pada tahun 2020. Investasi baik dalam pelabuhan, bandara, jalan, kereta api, listrik, air dan sanitasi atau ICT berfungsi sebagai katalis untuk ekspansi dalam perekonomian dengan menurunkan biaya untuk menjalankan bisnis dan sebagai hasilnya berkontribusi terhadap pertumbuhan GDP. Hasil pertanian semakin penting dalam komposisi ekspor daerah. Antara 2003 dan 2010, agro berbasis ekspor meningkat tiga kali lipat dengan nilai total meningkat dari US\$11,8 miliar ke US\$40 miliar. Pengolahan makanan dan manufaktur memberikan kontribusi hingga 13,5% dari GDP (ASEAN *Investment Report*, 2013).

Perjalanan dan pariwisata bisnis diperkirakan berkontribusi 11,1% dari total GDP. Pendapatan sekarang yang dihasilkan diperkirakan dengan mempertahankan 25,4 juta pekerjaan, sekitar 8,8% dari total lapangan kerja, di berbagai sektor ekonomi menurut *World Travel and Tourism Council* (WTTC, 2013).

Tidak ada negara mampu menghindari dalam revolusi digital. Diperkirakan kenaikan 10% pada internet mengarah pada rata-rata 1% dari GDP *Growth* yang berkelanjutan, sementara kecepatan internet yang dua kali dapat meningkatkan GDP sebesar 0,3% (ASEAN *Investment Report*, 2013). GFCF memiliki dampak langsung pada FDI. Hasilnya konsisten dengan penelitian Fahmi (2012) yang menyatakan

semakin baik infrastruktur akan berakhir dengan FDI yang tinggi. Infrastruktur terdiri dari komunikasi, transportasi, jalan raya dan penghubung lainnya. Dalam studi terbaru, Khadaroo dan Seetanah (2010) menunjukkan infrastruktur transportasi dengan beberapa variabel lain dari FDI dan terbukti berkontribusi signifikan positif dari infrastruktur pada FDI. Padahal, studi dari Aqeel dan Nishat (2004) terhadap literatur tentang FDI di Pakistan, menunjukkan studi ini mengabaikan faktor penting dari FDI yaitu infrastruktur (Khadaroo dan Seetanah, 2010). Infrastruktur dapat memiliki dampak yang berbeda pada negara-negara berkembang dan maju. Dalam mengembangkan ekonomi, infrastruktur memiliki pengaruh untuk arus masuk FDI (Khadaroo dan Seetanah, 2010; Asiedu, 2006). Sekkat dan Varoudakis (2007) menilai bahwa infrastruktur memiliki daya tarik yang signifikan pada FDI bahkan dibandingkan keterbukaan dan iklim investasi dalam negara berkembang. Bae (2008) menyatakan bahwa di negara maju, infrastruktur bukanlah motivator tetapi indikator untuk menarik FDI di ekonomi berkembang.

Ketersediaan infrastruktur mendorong FDI, dengan membandingkan beberapa dampak pada FDI vertikal sebagai pengurang biaya operasional. Infrastruktur yang buruk menyebabkan peningkatan biaya transaksi dan batas akses untuk pasar lokal dan global yang pada akhirnya menghambat FDI di negara berkembang. Efisiensi yang lebih besar dapat dicapai dalam memperluas fasilitas infrastruktur dengan mempertimbangkan prinsip komersial dan mengubah kewajiban dalam penyediaan fasilitas infrastruktur meskipun dengan kontrak manajemen atau sewa tersebut sebagai *build-operate-transfer* (BOT), *build-down-operate* (BOO) dan privatisasi penuh. Bahkan, privatisasi datang dengan sumber yang berguna menarik FDI ke dalam (Mlambo, 2006).

Ketersediaan teknologi terbaru tidak memiliki dampak langsung pada FDI. Hasilnya menyatakan bahwa investasi langsung asing di setiap negara di ASEAN tidak dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi terbaru. Ada banyak hal lain yang investor asing harus fokuskan ketika melakukan kegiatan FDI seperti kondisi politik, pertumbuhan ekonomi dan banyak lainnya (WEF, 2012). Namun ketersediaan teknologi pada negara tuan rumah FDI hanya fokus pada investor asing karena FDI pada negara tuan rumah menjadi faktor pendorong untuk transfer teknologi. Maris (2013) menyatakan perusahaan multinasional yang melakukan aktivitas FDI akan membawa teknologi terbaru dari perusahaan asal dan menerapkannya ke anak perusahaan yang akan dibangun atau perusahaan akuisisi. Hal ini terjadi karena anak perusahaan dan perusahaan akuisisi akan mengadopsi sistem dan alat perusahaan asal. Oleh karena itu, ketersediaan teknologi terbaru bukan merupakan faktor utama dalam menarik investor asing untuk menginvestasikan dananya di negara tujuan FDI. Selain itu, hasil hipotesis 3 konsisten dengan hasil Maris (2013). Selain efek langsung pada FDI, ketersediaan teknologi terbaru juga tidak berpengaruh pada keterbukaan. Perbaikan transportasi, telekomunikasi dan teknologi informasi, bersama-sama dengan peningkatan integrasi ekonomi dan keterbukaan perdagangan yang lebih besar, telah mengakibatkan difusi tingkat teknologi yang lebih tinggi dan meingkatkan mobilitas dan akumulasi faktor produktif dari waktu ke waktu (World Trade Report, 2013). Tingkat penyerapan teknologi perusahaan tidak berdampak langsung pada FDI. Hasilnya menyatakan bahwa investasi langsung asing di setiap negara di ASEAN tidak dipengaruhi oleh tingkat penyerapan teknologi perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Lee (2014) yang menyatakan penyerapan teknologi dan kemampuan

inovasi sangat erat tergantung pada instansi pemerintah dan masyarakat. Izin pemerintah dan sosial untuk penyerapan teknologi akan membantu manajer untuk meningkatkan tingkat penyerapan teknologi perusahaan mereka, ketika perusahaan menjadi atraktif itu dapat meningkatkan arus masuk FDI ke negara tujuan.

Selain efek langsung pada FDI, tingkat penyerapan teknologi perusahaan juga tidak berpengaruh pada keterbukaan. Hasil ini kontras dengan Comin dan Hobijn (2004) yang menemukan bahwa tingkat keterbukaan terhadap perdagangan merupakan salah satu yang paling penting menentukan dari kecepatan sebuah negara mengadopsi teknologi yang lebih maju karena memperkenalkan tekanan persaingan asing pada inkamben, sehingga mengurangi usaha mereka untuk melobi pemerintah untuk mencegah adopsi teknologi baru.

Prioritas pemerintah terhadap ICT tidak memiliki dampak langsung pada FDI. Hasil ini konsisten dengan penelitian Maris (2013) yang menyatakan arus masuk FDI di negara tuan rumah tidak terpengaruh oleh prioritas pemerintah terhadap ICT. Hal ini karena ICT bukan faktor utama di sektor bisnis perusahaan di negara FDI tujuan (Maris, 2013). Ketika pemerintah tidak peduli terhadap ICT dan perlindungan investor yang lemah akan menjadi bencana bagi FDI negara tuan rumah. Investor asing tidak akan menjadikan negara tersebut sebagai tujuan FDI (Ayogu dan Bayat, 2010). Dalam kasus Afrika Selatan yang dinyatakan oleh Ayogu dan Bayat (2010), ketika pemerintah tidak memiliki prioritas terhadap ICT tetapi memiliki perlindungan yang baik pada investor, aliran FDI masih baik dan tidak signifikan dipengaruhi oleh prioritas pemerintah terhadap ICT (Ayogu dan Bayat, 2010).

Namun, prioritas pemerintah terhadap ICT memiliki pengaruh pada openness. Beberapa investor percaya bahwa ICT merupakan bagian penting

dalam pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Ketika pemerintah tidak mendukung dan tidak menyediakan infrastruktur akan membuat investor berpikir ulang lagi untuk berinvestasi di negara tujuan. Negara-negara berkembang harus mengembangkan lebih kemampuan dalam teknologi dan fleksibilitas yang lebih besar untuk berhasil pada lingkungan global yang akan meningkatkan *openness*, terutama di negara-negara berkembang.

Saat ini, tidak ada batas kepemilikan asing pada sektor ICT dan arus masuk FDI didorong oleh internal pemerintah. Keterbukaan Hong Kong terhadap pasar ICT dan kondisi pasar yang jelas membuat negara sebagai tempat yang menarik untuk operator ICT dan investor. Aksesibilitas konten digital memiliki dampak langsung pada FDI. Ketika pemerintah memberikan izin untuk membebaskan akses konten digital yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penurunan biaya dan memfasilitasi akses ke layanan, terutama dalam administrasi, pendidikan, kesehatan dan perbankan; menyediakan akses ke penelitian; dan tentu saja dapat berkontribusi untuk pemerintahan yang lebih baik, prasyarat untuk pertumbuhan melalui peningkatan partisipasi, akuntabilitas dan transparansi (*Africa Partnership Forum*, 2008). Hasil tersebut juga konsisten dengan Maris (2013) dan Lee (2014) yang menunjukkan bahwa aksesibilitas konten digital dapat menarik investor asing untuk menginvestasikan dana mereka ke negara-negara Asia. Maris (2013) mengutip dari OCED (2006) menyatakan bahwa sebagian besar kegiatan bisnis semakin tergantung pada konten digital. Terkait kasus aksesibilitas bentuk konten digital suatu negara, investor tidak akan khawatir tentang kegiatan usaha di dalam negeri.

Namun, aksesibilitas konten digital tidak berpengaruh pada keterbukaan.

Clarke (2004) menyatakan korelasi lintas negara menunjukkan hubungan sebab akibat yang mungkin antara penggunaan internet dan ekspor. Hasil ini kontras dengan Wallsten (2003) dan Balamoune (2002) yang menemukan bahwa sebagian besar pengguna internet dari populasi negara berkembang lebih terbuka untuk perdagangan. Penelitian lain juga menemukan bahwa tambahan pengukuran penggunaan ICT dan investasi berkorelasi dengan berbagai pengukuran keterbukaan. Secara umum, korelasi antara penggunaan ICT dan keterbukaan terlihat lebih kuat di negara berkembang. Beberapa penelitian menemukan korelasi positif antara pengukuran penggunaan ICT dan keterbukaan pada negara-negara berkembang (Balamoune, 2002). Keterbukaan memiliki efek positif pada FDI. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan adalah salah satu dari banyak faktor yang penting untuk investor asing ketika melakukan investasi asing langsung.

Penelitian Fahmi (2012) yang menyatakan kebijakan pasar terbuka dari pemerintah yang mendorong perdagangan internasional dalam bentuk ekspor dan impor. Yasmin, Hussain, dan Chaudhary (2003) menyatakan bahwa investasi domestik, tenaga kerja, utang luar negeri dan keterbukaan perdagangan sebagai penentu signifikan dari aliran FDI.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian *GDP growth*, *GFCF*, aksesibilitas konten digital, *openness* mempengaruhi secara langsung terhadap *FDI*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan dalam variabel dapat menarik arus masuk *FDI*. Ketersediaan teknologi terbaru, tingkat penyerapan teknologi, prioritas pemerintah terhadap *ICT*, ketersediaan teknologi terbaru tidak mempengaruhi secara langsung terhadap *FDI*. Dengan demikian, tidak masalah seberapa banyak ketersediaan teknologi

terbaru di satu negara karena tidak dapat meningkatkan atau menurunkan arus masuk *FDI*. Hanya prioritas pemerintah terhadap *ICT* mempengaruhi *FDI* melalui *openness*. Sementara variabel lainnya tidak memiliki dampak langsung yang signifikan melalui *openness*.

Pada penelitian lebih lanjut dapat menambahkan variabel lain baik variabel yang berkaitan dengan *ICT* maupun variabel yang berkaitan dengan makro-ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Africa Partnership Forum. (2008). *Climate Challenges to Africa: A Call for Action*.
- Aqeel, A. dan Nishat M. (2004). The Determinants of Foreign Direct Investment in Pakistan. *The Pakistan Development Review*, 43(4), 651 – 664.
- ASEAN Investment Report. (2014). *ASEAN Investment Report 2013-2014: FDI Development and Regional Value Chains*. Jakarta: ASEAN Sekretariat.
- Asiedu, E. (2006). Foreign Direct Investment in Africa: The role of Government Policy, Institutions and Political Instability. *World Economy*, 29(1), 63 – 77.
- Ayogu, M. D. dan Bayat, F. (2010). *ICT governance: South Africa*. *Telecommunications Policy*, 34, 244 – 247.
- Azeez, A. dan Begum, M. (2009). Gulf Migration, Remittances and Economic Impact. *Journal of Social Science*, 20(1), 55 – 60.
- Baliamoune, M. N. (2002). *The New Economy and Developing Countries*. WIDER Discussion Paper #2002/77, World Institute for Development Economics Research, Helsinki, Finland.
- Cho, H. dan Ha, Y. (2009). Determinants of FDI Inflow in Regional Port with resource-based View and Institutional Theory: A Case of Pohang-Yeongil Port. *The Asian Journal of Shipping and Logistics*, 25 (2), 305 – 331.
- CIA. (2013). *The CIA World Factbook 2013*. Central Intelligence Agency.
- Clarke, G. R. G dan Scott, J. W. (2004). *Has the Internet Increased Trade? Evidence from Industrial and Developing Countries*. Mimeo, World Bank, Washington DC.
- Comin, D. dan Hobijn, B. (2004). *Historical Technology Adoption in a Neoclassical Model*, 2004 Meeting Papers 106, Society for Economic Dynamics.
- Fahmi, M. R. (2012). *Analyzing The Relationship Between Tax Holiday and Foreign Direct Investment in Indonesia*. *Tesis*.
- Khadaroo, A. J. dan Seetanah, B. (2010). *Transport Infrastructure and Foreign Direct Investment*. *Journal of International Development*, 22, 103 – 123.
- Lee, S. D. (2014). *Information and Communication Technology Driving Factors on Corporate Governance and Its Influence on Foreign Direct Investment*. *Tesis*. Universitas Gunadarma.
- Maris, A. W. (2013). *Foreign Direct Investment and Its Driving Factors from Information and Communication Technology Perspective: Case Study in Asia*. *Tesis*. Universitas Gunadarma.
- Mlambo, K. (2006). *Reviving Foreign Direct Investments in Southern Africa: Constraints and Policies*. *African Development Review*, 17(3), 552 – 579.
- Rininta, N. (2011). *The Causality of FDI Inflow and Economic Growth in Indonesia*. *MPRA Paper*, No. 46572. International Islamic University Malaysia.
- Sekkat, K. dan Varoudakis, A. M. (2007). *Openness, Investment Climate and FDI in Developing Countries*. *Review*

- of Development Economics*, 11(4), 607 – 620.
- Takahashi, K. I., Tatemichi, H., Tanaka, T., Nishi, S., dan Kunioka, T. (2004). Environment Impact of Information and Communication Rebound Effects. International Symposium on Electronics and the Environment (ISEE'04), 13 – 16.
- Wallsten, S. (2003). Regulation and Internet Use in Developing Countries. Policy Research Working Paper #2979, World Bank, Washington DC.
- WEF. (2012). The Global Information Technology Report 2013: Growth and Jobs in a Hyperconnected World. World Economic Forum.
- World Trade Report. (2013). World Trade Report 2013.
- WTTC. (2013). World Travel and Tourism Council 2013.
- Yasmin, B., Hussain, A., dan Chaudhary, M. A. (2003). Analysis of Factors Affecting Foreign Direct Investment in Developing Countries. *Pakistan Economic and Social Review*, 41 (1 dan 2), 59 – 75.

